

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan penyebaran informasi, baik dalam bentuk buku, arsip, jurnal, maupun media lainnya. Fungsi utamanya adalah mendukung pendidikan, penelitian, serta pengembangan literasi masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi, guna memberikan akses yang setara kepada masyarakat dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan sejarah suatu daerah, menjadikannya sebagai jembatan antara masa lalu dan masa depan.

Keberadaan perpustakaan yang memadai sangat penting bagi setiap daerah dalam mendukung kemajuan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. Namun, di banyak daerah berkembang, terutama di wilayah-wilayah dengan infrastruktur terbatas, fasilitas perpustakaan masih jauh dari memadai. Salah satu daerah yang menghadapi tantangan ini adalah Kabupaten Manggarai, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Di Ruteng, ibu kota Kabupaten Manggarai, meskipun memiliki keindahan alam yang luar biasa dan iklim sejuk yang mendukung, infrastruktur yang ada masih terbatas, terutama dalam hal pengelolaan arsip dan perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan yang ada saat ini di Kabupaten Manggarai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang optimal. Hal ini mencakup keterbatasan ruang baca, koleksi buku yang terbatas,

serta pengelolaan arsip yang kurang efisien. Untuk itu, perencanaan dan perancangan Kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Manggarai di Ruteng menjadi sangat penting. Badan ini memiliki peran vital dalam mengelola arsip pemerintahan dan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan memberikan pelayanan yang optimal dalam pengelolaan arsip, penyimpanan buku, serta ruang baca yang nyaman dan modern.

Kabupaten Manggarai terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia, dengan ibu kota di Ruteng. Daerah ini dikenal memiliki keindahan alam yang luar biasa, seperti pegunungan, lembah, serta pesona alam lainnya yang menjadikan Manggarai sebagai salah satu kawasan dengan potensi wisata yang besar. Namun, di balik pesona alamnya, Manggarai menghadapi tantangan besar dalam hal pembangunan infrastruktur, termasuk fasilitas pendidikan dan informasi yang memadai. Salah satu sektor yang mengalami kesenjangan besar adalah bidang literasi dan pengelolaan arsip. Kabupaten Manggarai, seperti banyak daerah di NTT lainnya, masih menghadapi rendahnya tingkat literasi masyarakat yang berhubungan dengan terbatasnya akses terhadap informasi, serta kurangnya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan literasi. Peningkatan literasi sangat penting, mengingat akses terhadap informasi yang cukup dapat membuka peluang baru dalam pendidikan, pengembangan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat. Sebagai lembaga yang mengelola dan menyebarkan informasi, perpustakaan menyediakan akses yang setara kepada masyarakat terhadap buku, jurnal, arsip, serta media lainnya yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini, Perpustakaan Daerah Kabupaten Manggarai sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat.

Namun, kondisi perpustakaan yang ada saat ini masih belum optimal. Fasilitas

yang terbatas, koleksi buku yang belum mencukupi, serta pengelolaan arsip yang belum efisien, membuat perpustakaan daerah di Manggarai belum mampu sepenuhnya melayani kebutuhan masyarakat dalam mengakses informasi dan literasi. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Manggarai menjadi sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, baik bagi masyarakat umum maupun instansi pemerintah.

Kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Manggarai memiliki peran vital dalam mengelola arsip pemerintahan dan menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, kantor ini juga bertanggung jawab dalam pelestarian arsip sejarah daerah yang dapat menjadi rujukan penting bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan kantor ini tidak hanya harus memperhatikan aspek fungsional dan operasional, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek budaya dan identitas lokal Manggarai. Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler Dalam perancangan kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan kondisi geografis, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler. Arsitektur vernakuler mengacu pada desain bangunan yang berkembang secara alami sesuai dengan kondisi iklim, budaya, dan sumber daya lokal. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan aspek fungsional, tetapi juga memperhatikan keselarasan dengan lingkungan dan keberlanjutan.

Kabupaten Manggarai memiliki budaya dan tradisi yang sangat kaya, dengan penggunaan bahan-bahan alami seperti bambu, kayu, batu, dan atap rumbia dalam konstruksi rumah adat. Oleh karena itu, menerapkan transformasi arsitektur vernakuler dalam desain kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah akan memungkinkan bangunan tersebut tetap terhubung dengan budaya lokal, sekaligus menciptakan ruang yang nyaman, fungsional, dan ramah lingkungan. Pendekatan ini juga memungkinkan pemanfaatan potensi alam setempat, seperti pencahayaan

alami dan ventilasi silang, yang dapat mengurangi ketergantungan pada energi listrik dan mendukung keberlanjutan bangunan.

Perancangan kantor ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan, pengelolaan arsip yang efisien, serta penciptaan ruang yang dapat mendukung berbagai kegiatan literasi dan penyimpanan arsip. Oleh karena itu, pendekatan transformasi arsitektur vernakuler diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam menciptakan bangunan yang tidak hanya memenuhi fungsi utama sebagai ruang kerja dan ruang baca, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal serta keberlanjutan lingkungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yang berbasis pada arsitektur vernakuler, kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Manggarai akan menjadi simbol dari keberlanjutan, harmonisasi dengan alam, dan pelestarian budaya lokal. Proyek ini diharapkan tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya Manggarai, serta memberi dampak positif terhadap perkembangan pendidikan dan literasi di daerah tersebut.

1.2 Identitas Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Terbatasnya fasilitas yang mampu mewadahi aktivitas perpustakaan di Kota Ruteng
2. Kurangnya Fasilitas Ruang Publik yang Nyaman
3. Adanya Tantangan dalam Pengelolaan Arsip dan Koleksi Perpustakaan
4. Kurangnya Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan

fasilitas perpustakaan mengakibatkan terjadinya sekat informasi.

5. Bagaimana menerapkan transformasi vernakuler pada desain bangunan perpustakaan di kota Ruteng.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana menerapkan konsep Transformasi arsitektur Vernakuler pada Gedung perpustakaan yang baik dan bagaimana desain perpustakaanr yang nyaman, menarik dan menarik minat masyarakat Manggarai khususnya Masyarakat

1.4 Tinjauan,Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Menggunakan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler dalam menciptakan ruang pelayanan publik yang nyaman, fungsional, dan representatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

1.4.2 Sasaran

1. Mewujudkan bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya dan warisan arsitektur lokal.
2. Memaksimalkan penggunaan ruang publik di sekitar kantor dan perpustakaan untuk kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat.
3. Menciptakan desain bangunan yang mencerminkan budaya dan

tradisi arsitektur lokal Kabupaten Manggarai, sehingga menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan di kalangan masyarakat setempat.

4. Menghasilkan desain bangunan perpustakaan yang sesuai dengan prinsip arsitektur vernakuler
5. Menciptakan ruang kerja dan ruang pelayanan publik yang nyaman, dengan memanfaatkan prinsip desain vernakuler yang menyesuaikan iklim setempat, yang dapat mengurangi ketergantungan pada sistem pendingin udara atau pemanas.

1.4.3 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

➤ Manfaat Akademis

- Menambah wawasan atau pengetahuan bagi penulis
- Pengembangan Konsep Desain: Perancangan kantor ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan konsep desain bangunan yang fungsional dan efisien, yang dapat dijadikan referensi dalam pendidikan arsitektur. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana desain bangunan dapat mengakomodasi kebutuhan spesifik suatu institusi, seperti ruang arsip dan perpustakaan, yang memerlukan standar tertentu untuk kenyamanan dan fungsionalitas.
- Konsep Desain Bangunan yang Fungsional: Bentuk bangunan yang dirancang untuk Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah akan menanggapi kebutuhan fungsional dengan menyediakan ruang yang optimal

untuk kegiatan pengelolaan arsip dan perpustakaan. Pengaturan ruang yang efisien dan pemisahan area kerja, area publik, serta ruang arsip akan memberikan wawasan praktis tentang bagaimana bentuk bangunan dapat merespons kebutuhan fungsional dan operasional yang spesifik. Mahasiswa arsitektur dapat mempelajari bagaimana bentuk bangunan dapat disesuaikan untuk mendukung alur kerja yang efisien, sehingga mengoptimalkan penggunaan ruang tanpa mengurangi kenyamanan penghuninya.

➤ Manfaat Lingkungan

- Desain Ramah Lingkungan: Perancangan kantor ini akan memperhatikan prinsip desain yang ramah lingkungan, yang mengutamakan efisiensi energi, penggunaan material yang berkelanjutan, dan penerapan teknologi hijau. Dengan menggunakan prinsip ramah lingkungan, bangunan yang dihasilkan akan meminimalkan jejak karbon dan dampak negatif terhadap ekosistem lokal.

➤ Manfaat Ekonomi

- Meningkatkan akses dan Kualitas Layanan: Dengan meningkatnya fasilitas dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengakses layanan tersebut. Hal ini dapat menciptakan dampak ekonomi positif dalam hal peningkatan produktivitas tenaga kerja, karena akses yang lebih mudah ke informasi dan pengetahuan dapat meningkatkan kualitas keputusan dan inovasi yang

diterapkan di berbagai sektor.

1.5 . Batasan

1. Batasan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya, maka didapatkan batasan perancangan berikut:

1. Lokasi

Lokasi Perencanaan dan Perancangan:

Perancangan ini difokuskan pada lokasi di Kota Ruteng, Kecamatan Langke Rembong,

Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Lokasi ini merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Manggarai, yang diharapkan dapat mempermudah akses bagi masyarakat dan pegawai yang akan menggunakan layanan arsip dan perpustakaan. Tema. Dalam perancangan ini pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan Arsitektur Vernakuler.

Pertimbangan Lokasi:

- Fasilitas Arsip
 - Fasilitas ini bertujuan untuk menyimpan arsip baik fisik maupun digital. Arsip harus tersusun dengan sistem yang mudah diakses dan aman dari kerusakan.
 - Aspek yang Diperhatikan:
 - Ruang Penyimpanan Arsip: Penataan rak arsip yang efisien dan sesuai dengan jenis arsip, dilengkapi dengan sistem pengaman (seperti pengatur suhu dan kelembapan).
 - Ruang Penyimpanan Arsip: Penataan rak arsip yang efisien dan

sesuai dengan jenis arsip, dilengkapi dengan sistem pengaman (seperti pengatur suhu dan kelembapan).

- Fasilitas Perpustakaan
 - Fasilitas untuk memberikan layanan langsung kepada masyarakat, seperti peminjaman arsip atau buku, pendaftaran, dan layanan konsultasi.
 - Aspek yang Diperhatikan:
 - Meja Layanan: Desain meja pelayanan yang mudah diakses oleh pengunjung, serta memberikan kenyamanan bagi petugas dalam melayani masyarakat.
 - Ruang Tunggu: Penyediaan ruang tunggu yang nyaman dengan fasilitas pendingin udara atau ventilasi yang baik.
 - Desain ruang yang ramah bagi penyandang disabilitas dengan mempermudah akses ke meja pelayanan, serta ruang yang memiliki fasilitas khusus bagi mereka.
- Fasilitas Kantor untuk Pegawai
 - Fasilitas yang mendukung kegiatan administratif, seperti ruang kerja pegawai, ruang rapat, dan ruang arsip pribadi.
 - Aspek yang Diperhatikan:
 - Ruang Kerja Pegawai: Menyediakan ruang kerja yang ergonomis, dengan pencahayaan yang baik dan pengaturan ruang yang mendukung produktivitas
 - Ruang Rapat: Penyediaan ruang rapat yang dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan cukup luas untuk pertemuan formal atau informal.
 - Privasi dan Keamanan: Desain ruang yang menjaga kerahasiaan dan privasi pegawai dalam menyelesaikan tugas

administratif.

- Fasilitas Keamanan dan Keselamatan
 - Fasilitas yang mendukung aspek keselamatan dan keamanan bagi pengguna maupun pegawai.
 - Lokasi yang terletak di pusat kota memungkinkan pengunjung dan pegawai untuk dengan mudah mengakses fasilitas tersebut, baik menggunakan transportasi umum maupun pribadi.
 - Lokasi ini dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum lainnya (misalnya, rumah sakit, pasar, kantor pemerintah) yang mendukung kemudahan dalam interaksi dan aksesibilitas.
 - Topografi dan Iklim: Ruteng terletak di dataran tinggi, yang memberikan tantangan dalam hal desain struktural, ventilasi alami, serta pemilihan bahan bangunan yang sesuai untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan staf. Perencanaan perlu mempertimbangkan faktor iklim sejuk di daerah tersebut.

2. Perencanaan dan Perancangan

- Aspek yang Diperhatikan:
 - Sistem Keamanan: Pemasangan sistem CCTV, alarm kebakaran, dan pengamanan pintu serta akses terbatas untuk ruang tertentu.
 - Perlengkapan Keselamatan: Penyediaan alat pemadam api,

jalur evakuasi yang jelas, serta sistem deteksi kebakaran.

- Keamanan Pengunjung dan Pegawai: Penyediaan petugas keamanan dan pengaturan pengawasan akses yang ketat.
- Fasilitas Pendukung Kenyamanan
 - Fasilitas yang mendukung kenyamanan pengguna ruang dalam menjalankan aktivitasnya.
 - Aspek yang Diperhatikan:
 - Ventilasi dan Pencahayaan: Pemanfaatan ventilasi alami dan pencahayaan alami untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat.
 - Furnitur: Pemilihan furnitur yang ergonomis untuk ruang baca, ruang kerja, dan ruang tunggu, serta penataan ruang yang tidak terlalu padat.
 - Taman atau Ruang Terbuka: Menyediakan ruang terbuka hijau atau taman kecil untuk relaksasi bagi pengunjung dan pegawai.
- Fasilitas Teknologi dan Informasi
 - Penyediaan teknologi untuk mendukung operasional dan pelayanan kepada pengunjung dan pegawai.
 - Aspek yang Diperhatikan:
 - Sistem Informasi: Penyediaan komputer dan perangkat yang terhubung ke sistem manajemen arsip dan perpustakaan untuk pencarian bahan pustaka atau arsip.
 - Wi-Fi dan Akses Internet: Menyediakan akses internet cepat untuk pengunjung dan pegawai, terutama untuk tujuan penelitian atau pengambilan informasi online.
 - Penerapan sistem manajemen arsip digital dan perpustakaan

digital untuk efisiensi pengelolaan informasi.

- Fasilitas Lainnya
 - Fasilitas lain yang mendukung operasional dan kenyamanan.
 - Aspek yang Diperhatikan:
 - Fasilitas Parkir: Penyediaan area parkir yang cukup untuk pengunjung dan pegawai.
 - Kantin atau Ruang Makan: Menyediakan area makan atau kantin untuk pegawai dan pengunjung yang membutuhkan waktu istirahat.
 - Ruang Servis: Menyediakan ruang untuk pemeliharaan dan perawatan fasilitas bangunan, seperti ruang untuk penyimpanan alat dan peralatan kantor.

1.6 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup

a. Ruang Arsip

- Ruang arsip merupakan area yang digunakan untuk penyimpanan dan pengelolaan arsip fisik maupun digital. Penyusunan arsip yang sistematis, aman, dan mudah diakses merupakan prioritas utama dalam desain ruang ini.
- Aspek yang Dibahas:
 - Organisasi dan Tata Letak: Penataan rak arsip yang efisien,

penyusunan berdasarkan sistem pengkodean atau pengklasifikasian tertentu, dan ruang untuk perawatan arsip.

- Keamanan: Pengaturan suhu dan kelembapan untuk menjaga kondisi arsip, sistem pengamanan yang mencegah kerusakan atau kehilangan dokumen penting.
- Aksesibilitas: Desain ruang yang memungkinkan arsip mudah diakses oleh petugas yang berwenang, serta sistem pencarian arsip yang efisien

b. Ruang Perpustakaan

- Ruang yang disediakan untuk koleksi buku, majalah, jurnal, serta bahan pustaka lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat umum atau pegawai.
- Aspek yang Dibahas
 - Tata Letak dan Penataan Ruang: Desain rak buku yang optimal untuk memaksimalkan kapasitas ruang, serta pengaturan ruang baca yang nyaman dan kondusif untuk membaca atau belajar.
 - Kenyamanan: Pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, dan furnitur yang ergonomis untuk pengunjung dan pegawai.
 - Sistem Informasi dan Akses: Penggunaan teknologi untuk sistem pencarian bahan pustaka, seperti sistem katalog online atau perpustakaan digital, dan area untuk penggunaan komputer atau perangkat lain

c. Ruang Pelayanan Publik

- Ruang ini menyediakan layanan langsung bagi masyarakat, seperti layanan peminjaman buku, arsip, pendaftaran, atau konsultasi mengenai arsip dan koleksi perpustakaan.

- Aspek Desain
 - Desain meja pelayanan yang ramah pengguna, dengan pembagian area yang jelas untuk interaksi antara petugas dan pengunjung.
 - Pemisahan ruang antara layanan arsip dan perpustakaan, serta penerimaan pengunjung
 - Sistem antrian atau pengaturan pengunjung agar alur pelayanan tetap teratur dan efisien
 - Pertimbangan aksesibilitas, misalnya memastikan ruang pelayanan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.
- d. Ruang Administrasi Lainnya
- Ruang yang digunakan untuk mendukung kegiatan administratif, seperti ruang staf, ruang pimpinan, ruang rapat, dan ruang penyimpanan dokumen administratif.
 - Aspek Desain
 - Ruang staf dan ruang pimpinan dengan penataan yang mendukung produktivitas dan kolaborasi antar pegawai.
 - Desain ruang rapat yang memadai untuk pertemuan formal maupun informal.
 - Penataan ruang penyimpanan dokumen administratif agar mudah diakses dan mengutamakan keamanan dokumen penting.
 - Penyediaan ruang pribadi bagi pegawai yang memerlukan konsentrasi tinggi atau

2. Ruang Lingkup Spasial

a. Lokasi Penelitian

- Penelitian ini difokuskan pada lokasi yang berada di pusat kota Ruteng, yang merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai. Ruteng adalah sebuah kota yang berada di bagian barat Pulau Flores, yang dikenal dengan keindahan alamnya dan memiliki peran penting dalam pemerintahan serta ekonomi di wilayah tersebut.
- Kecamatan Langke Rembong: Lokasi yang akan digunakan untuk perancangan ini terletak di Kecamatan Langke Rembong, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Manggarai. Pusat kecamatan ini, yaitu kota Ruteng, memiliki aksesibilitas yang baik dan menjadi pusat kegiatan ekonomi

b. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

- Topografi: Ruteng terletak di dataran tinggi, yang memberikan tantangan dalam hal perancangan arsitektur, terutama terkait dengan kestabilan tanah, drainase, dan aksesibilitas.
- Akses Transportasi: Ruteng adalah pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan di Kabupaten Manggarai, sehingga memiliki akses transportasi yang cukup baik, seperti jalan utama yang menghubungkan Ruteng dengan kota-kota lain di Flores, serta fasilitas transportasi umum dan pribadi yang mudah dijangkau. Hal ini memudahkan mobilitas pengunjung dan pegawai yang akan menggunakan fasilitas yang dirancang.

1.7 Metodologi Penelitian

1.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik dan prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar, alat tulis, alat ukur dan buku gambar.

1.1.1 Data Primer

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Yaitu antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur berupa tanya jawab dengan narasumber untuk mengetahui informasi pasti yang mau di garap atau di butuhkan peneliti. Untuk memperjelas informasi di lapangan, peneliti akan menulis, mengukur dan foto dokumentasi secara langsung.

2. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data fisik dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Berupa terkait kondisi fisik lahan, topografi, dan lokasi sekitar perancangan. Untuk memperjelas data yang ada di lapangan maka peneliti memerlukan, pengukuran, dan pengambilan data berupa foto dokumentasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis bagi peneliti, berupa tulisan, gambar maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa dokumen mengenai perpustakaan.

3.3.2 Data Sekunder

gambar maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa dokumen mengenai perpustakaan.

Metode pengumpulan data sekunder merupakan data yang di dapatakan peneliti dari berbagai media atau penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti, penerapan prinsip arsitektur hemat energi dalam perancangan perpestukaan, yaitu berupa sumber dari: buku, jurnal, laporan, maupun media massa lainnya.

1.2 Kebutuhan Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.2.1 Data Primer

Tabel 1.1 Data Primer

<i>N</i> <i>o</i>	Jenis Data	Sumber Data	Alat Pengambil an Data	Alat Pengambilan Data	Kebutuhan Analisa
----------------------	---------------	----------------	------------------------------	-----------------------------	----------------------

1	Eksisting Lokasi	Lokasi perancangan	Survey lokasi perancangan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku gambar • Kamera • Alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi iklim dan lingkungan • Masalah • Potensi • Eksisting sekitar lokasi perancangan • Aktivitas
2	Data Perpustakaan Di Manggarai	Lokasi perpustakaan	Survey perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Data perpustakaan • Penggunaan energi pada resort sejenis • Fasilitas
3	Dokumentasi	Kamera	Pengambilan data primer dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Gambar • Kamera 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan fasilitas bangunan dan pengolahan tapak

			dengan menyerakan surat izin pengumpulan data	➤ Alat tulis	
--	--	--	---	--------------	--

4	Wawancara	Hasil rekaman	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyera	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku gambar ➤ Kamera ➤ Alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku gambar ➤ Kamera ➤ Alat tulis ➤ Alat rekam
			n	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat rekam 	
5	Pengukuran	Hasil pengukuran	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyera	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bukugambar ➤ Kamera ➤ Alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengolahan tapak ➤ Luas site
			n	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat ukur 	
			Surat izin pengumpuln data		

(Sumber: olahan penulis)

1.2.2 Data Sekunder

Tabel kebutuhan data sekunder sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Sekunder

	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1	Data statistik	Survei Lokasi	Mengajukan surat izin permohonan pengambilan data	➤ Alat tulis Buku	➤ Pengunjung para wisata
2	RTRW (RENCANA TATA RUANG WILAYAH) Kabupaten Manggarai	Dinas PUPR	Mengajukan surat izin permohonan pengambilan data	➤ Alat tulis ➤ Buku	➤ Lokasi perencanaan
3	Data Administrasi dan Geografis	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang, dinas	Mengajukan surat izin permohonan pengambilan data	➤ Alat tulis ➤ Buku	➤ Lokasi perencanaan

		perumahan, kawasan permukiman dan lingkungan hidup			
4	Data Perpustakaan	Perpustakaan, toko buku terdekat, jurnal ilmiah,	Membeli, meminjam data sesuai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku ➤ Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebutuhan fasilitas ➤ Kebutuhan energi dan
		Skripsi dan internet	kebijakan perpustakaan, menggunakan internet		teknologi pendukung

5	Buku panduan atau literature yang membahas tentang Transformasi Arsitektur vernakuler	Perpustakaan, toko buku terdekat, jurnal ilmiah, skripsi dan internet	Membeli, meminjam data sesuai kebijakan perpustakaan, menggunakan internet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku ➤ Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fungsi ➤ Estetika ➤ Struktur ➤ Sarana dan prasarana ➤ Fasilitas penunjang ➤ Penggunaan energi ➤ Serta pengolahan tapak
---	---	---	--	--	--

6	Kebutuhan Fasilitas dan Ruang pada Perpustakaan	Perpustakaan, toko buku terdekat, jurnal ilmiah, skripsi dan internet	Membeli, meminjam data sesuai kebijakan perpustakaan, menggunakan internet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku ➤ Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fungsi ➤ Estetika ➤ Struktur ➤ Sarana dan prasarana ➤ Fasilitas penunjang ➤ Serta pengolahan tapak
---	---	---	--	--	---

(Sumber: olahan penulis)

1.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data melibatkan berbagai metode untuk memproses dan menganalisis data guna menghasilkan informasi yang berguna untuk menemukan solusi permasalahan dalam penelitian ini.

1.3.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu Suatu peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan tertentu yang di jelaskan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumen dapat memberikan informasi yang mendetail, serta di

jelaskan secara terperinci dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar penulisan penelitian ini berfokus pada fakta di lapangan, berikut adalah beberapa data yaitu:

- Penggunaan material, penggunaan bahan lokal dan ramah lingkungan
- Desain pasif yaitu Penggunaan jendela besar dan orientasi bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami
- Kebutuhan ruang dan struktur organisasi pada bangunan Perpustakaan.

1.3.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam metode penelitian. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data menggunakan angka atau nilai numerik. Analisis kuantitatif terdiri dari teknik-teknik statistik dan matematika untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.

- Kebutuhan energi (konsumsi energi listrik, efisiensi termal bangunan, penggunaan air),
- Dimensi bangunan dan ruang,
- Jumlah penghuni

1.4 Output Keluaran Penelitian

Output keluaran penelitian merujuk pada hasil atau produk yang dihasilkan dari suatu penelitian. Dalam konteks **Perencanaan dan Perancangan Kantor Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Manggarai**.

- Dokumen Rencana Perencanaan dan Perancangan

- Konsep Desain Arsitektur

3.4 Studi Kelayakan dan Analisis Teknis

- Laporan Studi Banding

- Pemodelan 3D dan Simulasi

- Dokumentasi Hasil Survei dan Pengumpulan Data

- Panduan Operasional dan Pemeliharaan

- Presentasi Hasil Penelitian

- Rencana Pengelolaan dan Sistem Arsip.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya dan disusun secara terperinci dan sistematis.

Untuk memberikan

gambaran dan mempermudah pembahasan tentang penulisan ini,

sistematika dari masing- masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan,dan sistematika penulisan tentang Penerapan Arsitektur Berkelanjutan Pada Perancangan Kantor Badan Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah.

BAB II Tinjauan Pustaka.

Pada bab ini akan berisi penjelasan mengenai judul penelitian dan uraian teori yang berkaitan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

BAB III Metodologi Penelitian.

Pada bab ini akan membahas tentang data yang diperoleh mulai dari data sekunder dan data primer, kebutuhan data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Tinjauan Objek Perancangan.

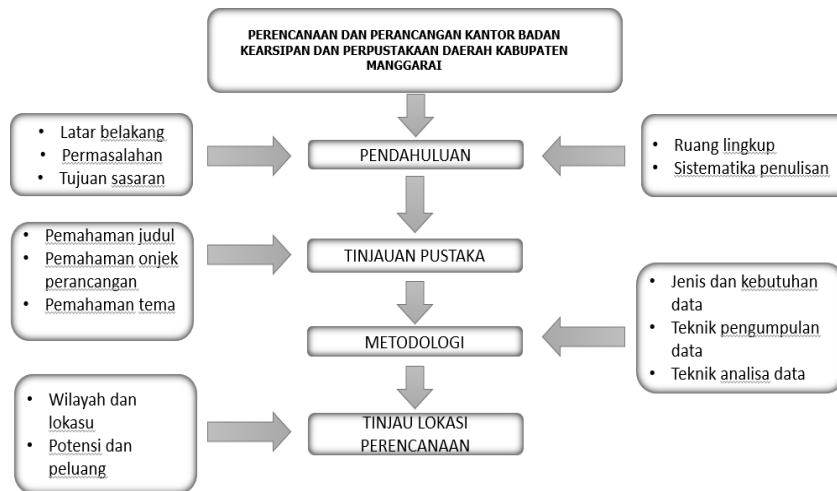
Bab ini akan membahas tentang lokasi dan fisik dasar dari Penerapan Arsitektur Berkelanjutan Pada Perancangan Kantor Badan Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah.Kabupaten Manggarai

BAB V Rencanan Penelitian.

Bab ini akan membahas tentang organisasi penelitian, jadwal penelitian dan

biaya penelitian.

1.9 Kerangka Berpikir



Gamabr 1.3 kerangka Berpikir